

BAB 5 : JENIS-JENIS ANGGARAN SEKTOR PUBLIK

1. Perkembangan Anggaran

Anggaran sektor publik merupakan instrumen multifungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem ini berkembang sesuai dinamika manajemen dan tuntutan masyarakat.

Terdapat dua pendekatan utama: Anggaran Tradisional dan New Public Management (NPM).

2. Anggaran Tradisional

Karakteristik:

- Menggunakan pendekatan incremental (berdasarkan tahun lalu) dan struktur line-item.

Kelemahan:

- Lebih berorientasi pada input daripada output,
- Bersifat kaku/sentralistik,
- Dan hubungannya terputus dengan rencana jangka panjang.

3. New Public Management (NPM)

NPM berfokus pada kinerja organisasi, bukan sekadar kebijakan.

Karakteristik:

- Pemerintah bertindak sebagai katalis,
- berorientasi pada hasil/masyarakat,
- desentralisasi, dan menggunakan mekanisme pasar.

Perbandingan : NPM bersifat desentralisasi dan komprehensif, sedangkan tradisional bersifat sentralistik dan tahunan.

4. Perubahan Teknik Anggaran Modern

Teknik baru ini memiliki karakteristik terintegrasi, rasional, dan berorientasi pada outcome.

- Anggaran Kinerja:
 - Menekankan konsep value for money dan pengawasan output.
- Zero-Based Budgeting (ZBB):
 - Anggaran dimulai dari nol (tidak berpatokan pada tahun lalu).
- Tahapan:
 - Identifikasi unit keputusan,
 - penentuan paket keputusan, dan pemeringkatan.
- Planning, Programming & Budgeting System (PPBS):
 - Mengalokasikan sumber daya berdasarkan analisis ekonomi dan orientasi jangka panjang.

5. Masalah Utama & Implementasi

- Kendala: Kurangnya data, hambatan birokrasi, dan beban kerja yang berat.
- Indonesia: Diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 dan PP No. 12 Tahun 2019, dengan prinsip tertib, transparan, dan bertanggung jawab.